

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Umum Pengelolaan Home Industry**

##### **1. Pengertian Industry dan Urgensi dalam Potensi Perekonomian**

Home artinya rumah atau tempat tinggal atau juga kampung halaman. Menurut Maghfur Wachid, Industri dilihat dari segini industry itu sendiri, merupakan hak milik pribadi. Sebab, industry merupakan barang yang biasa dimiliki secara pribadi.<sup>13</sup> menurut Ahmad Ifham Sholihin yang di maksud dengan industry adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.<sup>14</sup>

##### **2. Klasifikasi Industri**

a. Klasifikasi industry berdasarkan Tenaga Kerja dan Tehnologi ada 4, yaitu:

1. Industry rumah tangga, yaitu industry yang menggunakan tenaga kurang dari 4 orang. Ciri industry ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industry biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Peralatan yang digunakan sederhana bukan mesin.
2. Industry kecil, yaitu industry yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industry kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Menggunakan tehnologi sederhana.
3. Industry sedang, yaitu industry yang menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang. Ciri industry sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja yang memiliki kemampuan manajerial tertentu. Sudah

---

<sup>13</sup> Fahirozy.wordpress.com/2011/09/06/urgensi-pemasaran-word-of-mouth. Di akses tanggal 2017

<sup>14</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pinter Ekonomi Islam* (Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2010)350

menggunakan teknologi yang cukup tinggi tapi masih banyak menggunakan tenaga manusia.

4. Industry besar, yaitu industry dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang, ciri industry besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Sudah banyak menggunakan tenaga mesin dari pada manusia, dengan mesin-mesin berat dan modern.<sup>15</sup>

b. Klasifikasi Home Industry berdasarkan Pendapatan, Yaitu:

Menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 Milyar pertahun. Untuk usaha menengah dibagi dua, yaitu sektor non industry yang memiliki asset yang paling banyak Rp. 5 Milyar dan untuk sektor non industry, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 600 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan maksimal Rp. 3 Milyar per tahun. Di samping itu, terdapat Inpres No. 10 tahun 1999 tentang usaha menengah dan unit kegiatan yang mempunyai asset bersih antara Rp 200 Juta sampai dengan Rp 10 Milyar, di luar tanah dan bangunan tempat Usaha.<sup>16</sup>

### **3. Pengelolaan Home industry**

a. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

---

<sup>15</sup> Four Season News, *Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja*.  
<http://fouseasonnews.blogspot.com/2012/11/klasifikasi-industri-berdasarkan-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 23 September 2107.

<sup>16</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2002), 30

Di dalam organisasi usaha sumber daya manusia memiliki fungsi yang sangat strategi, maka di dalam pengelolaanya memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang strategic pula. Maksudnya adalah bahwa dalam melakukan kegiatan pengelolaan sumber daya ini seluruh fungsi manajemen harus selalu diadaptasikan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang sedang berkembang. Dengan kata lain harus senantiasa disesuaikan dengan perusahaan dan perkembangan lingkungan yang terjadi diluar perusahaan.

b. Operasional Usaha Kecil

Kegiatan operasional atau lazim disebut dengan operasionalisasi perusahaan dapat segera dimulai apabila seluruh perangkat operasional sudah tersedia. Oleh karena itu maka berlangsungnya kegiatan operasional sangat terkait dengan kegiatan pengadaan, pemasok, pengendalian persediaan.<sup>17</sup>

c. Pengelolaan administrasi

Jumlah pelaku usaha kecil dan menengah yang memahami pentingnya fungsi administrasi masih sangat terbatas. Padahal apabila kegiatan administrasi dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan manfaatnya sangat besar. Fungsinya akan menjadi informasi untuk tujuan perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian juga guna perencanaan investasi jangka panjang. Secara sempit pengertian administrasi sama dengan kegiatan mencatat, sedangkan secara luas administrasi artinya sama dengan manajemen.

d. Pengelolaan modal

---

<sup>17</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: IKAPI, 2010) 203.

Pengelolaan modal kerja melibatkan kas, piutang usaha, hutang usaha, persediaan dan pinjaman jangka pendek. Guna Memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha yang ingin memperdalam pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja. Manajemen Modal kerja adalah semua kegiatan dalam rangka pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar. Perputaran modal kerja adalah rangkaian kegiatan aliran sumber dana yang berupa akun-akun modal kerja.<sup>18</sup>

#### 4. Tenaga Kerja

Ketenaga kerjaan sering diartikan sebagai orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu dimana orang tersebut mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Dalam ketenaga kerjaan ada yang dimaksud dengan produktifitas kerja yaitu angkatan kerja penduduk yang berumur 15 sampai dengan 64 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan.<sup>19</sup>

#### 5. Sistem Upah

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian : gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembyaran kepada pekerja-pekerja tetap dalam tenaga kerja professional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid. 113

<sup>19</sup> Kotler Philip dkk, *Manajemen Pemasaran Prspektif Asia Buku Dua Edisi Pertama* (Yogyakarta: Andy, 2012)

34

<sup>20</sup> Sadono sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 350

Cara berfikir tradisional dapat diringkas sebagai berikut, upah adalah harga untuk faktor produksi tenaga kerja. Ada berbagai cara atau sistem untuk memperhitungkan besarnya upah atau balas karya, yang terpenting adalah :

- a. Upah menurut prestasi (upah potongan)
- b. Upah waktu
- c. Upah borongan
- d. Upah premi
- e. Upah bagi hasil<sup>21</sup>

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan Keluarga**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas factor-faktor produksi nasional. Pendapatan menurut KBBI adalah hasil kerja (usaha,) jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seseorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau hasil. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupaun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Pratama Raharja dan Mandala Manurung. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Boediono, pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “Penjualan” nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada

---

<sup>21</sup> Gilarso, *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanision, 2003) 216

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar teori mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002), 38

sektor produksi, dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.<sup>23</sup>

Menurut Mohammad Syafi'i Antonio pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pertanyaan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktifitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>24</sup>

Menurut Zaidin keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dalam suatu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Syariffudin keluarga adalah dua atau lebih dua individu yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup didalam peranya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Menurut Boserup Ester pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan keseluruhan atau riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena upah yang diberikan dalam kegiatan produksi.<sup>26</sup>

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari berbagai jenis, yaitu sebagai berikut:

### a. Pendapatan bersih

---

<sup>23</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1982), 170.

<sup>24</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 204

<sup>25</sup> Ali Zaidin, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2010), 15.

<sup>26</sup> *Pendapatan Keluarga*”, <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 September 2017.

Pendapatan bersih atau *Disposable income* adalah selisih positif dari total pendapatan (operational non operational) dalam satu periode setelah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan dalam satu periode.

b. Pendapatan Permanen

Pendapatan permanen atau *Permanent Income* adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya dari upah gaji. Pendapatan permanen juga bisa diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang dari non manusia maupun kekayaan manusia itu sendiri. Kekayaan non manusia misalnya kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mesin) sedangkan kekayaan manusia adalah kemampuan yang melekat pada diri manusia itu sendiri (keahlian, keterampilan, dan pendidikan).

c. Pendapatan Uang

Penapatan uang atau *Money Income* adalah pendapatan rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter. *Money Income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

d. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha atau *Operating revenue* adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya, seperti hasil dari penjualan yang mereka produksi.

e. Pendapatan Yang diterima di Muka

Pendapatan ini dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu pertama pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan

baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Kedua yaitu (pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.

f. Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima atau *accrued revenues or accrued receivable* adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

g. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari luar kegiatan utama seseorang atau perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan *dividen* dan laba penjualan aktiva tetap.<sup>27</sup>

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Sukwiaty Pendapatan keluarga dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a. Sewa (*Rent*), Yaitu balas jasa yang diterima keluarga dari perusahaan karena telah menyewakan tanahnya kepada pihak lain, misalnya perusahaan.
- b. Upah (*Wage*), yaitu balas jasa yang diterima keluarga karena telah mengorbankan tenaganya untuk bekerja pada perusahaan dalam kegiatan produksi.
- c. Bunga (*interest*), yaitu balas jasa yang diterima keluarga dari perusahaan karena telah meminjamkan sejumlah dana untuk modal usaha perusahaan dalam kegiatan produksi.

---

<sup>27</sup> Nanang Budianas, "pengertian pendapatan", <http://nanangbudianas.blogspot.in>, diakses pada tanggal 23 September 2017.

<sup>28</sup> Sukwiaty, dkk, *Ekonomi SMA Kelas X* (Jakarta: Yudistira, 2009), 52.



- d. Laba (*profit*), yaitu balas jasa yang diterima keluarga karena telah mengorbankan tenaga dan pikirannya mengelola perusahaan sehingga kegiatan konsumsi dapat terlaksana.

Sedangkan menurut Prahtama Rahardja dan Mandala Manurung, ada tiga sumber penerimaan keluarga, yaitu<sup>29</sup>:

- a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan Upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

- 2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan seseorang, baik karena bakat (*inborn*) maupun hasil pendidikan maupun latihan. Seseorang dapat menjadi pemain bola profesional karena bakat, seperti Pele dan Maradona. Bisa juga karena pendidikan dan latihan walaupun bakatnya tidak sebesar Pele dan Maradona. Negara-negara Eropa Barat (Belanda dan Jerman) umumnya menghasilkan pemain profesional dari sepak bola yang dikelola secara profesional.

- 3) Kondisi Kerja (*Working Condition*)

---

<sup>29</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2002), 266-267.

Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja tetap dianggap makin berat bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tinggi keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda. Misalnya bayaran tukang batu akan lebih mahal bila bekerja di bangunan pencakar langit dibanding membangun Rumah Sangat Sederhana (RSS)

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balasan jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga; saham dan menghasilkan *dividen* dan menghasilkan keuntungan atas modal (*Capital Gain*) bila diperjual belikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real aset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah (Transfer Payment)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Di Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer yang diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*) jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*Social Security*).

#### **4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan**

Besar kecilnya pendapatan seseorang tidak hanya tergantung dari harga atau besarnya balas jasa yang diperolehnya, tetapi juga dari jumlah dan mutu faktor

produksi yang dimiliki oleh berbagai lapisan masyarakat. Apabila pemilikan faktor produksi timpang, maka pembagian pendapatan akan timpang pula. Jadi, Terletak pada struktur pemilihan Faktor produksi. Ketimpangan itulah yang menjadikannya orang miskin tetap miskin atau yang disebut kemiskinan struktural. Unsur-Unsur penyebab kesenjangan<sup>30</sup>:

- a. Bakat dan kemampuan, hal ini ternyata sangat berbeda-beda atau terbagi secara tidak merata. Tidak setiap orang mempunyai bakat atau kemampuan menjadi dokter spesialis, pengacara atau manajer yang baik. Perbedaan ini memang berasal dari yang Pencipta.
- b. Tingkat pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, hal ini jelas sangat mempengaruhi kemungkinan untuk mendapatkan harga yang baik atas jasa yang dapat ditawarkan atau pekerjaan yang dapat dilaksanakan. Menurut sensus penduduk tahun 1999 masih 76% penduduk Indonesia yang buta huruf atau hanya tamat SD.
- c. Struktur tenaga kerja, ini juga menunjukkan ketimpangan jumlah dan presentase tenaga kerja ahli teknik dan non teknik masih sangat sedikit, dibandingkan dengan berjuta-juta manusia di desa maupun di kota yang buta huruf atau hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar atau pendidikan umum.
- d. Pemilik tanah, ini juga memperlihatkan ketimpangan yang semakin gawat. Indonesia masih tergolong negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya untuk penghidupannya tergantung dari sektor pertanian. Faktor paling dasar untuk usaha pertanian adalah lahan tanah. Besar kecilnya luas

---

<sup>30</sup> Cilaa. "Kemiskinan dan kesenjangan pendapatan", [Http://dicilala.blogspot.in](http://dicilala.blogspot.in), diakses pada 23 September 2017

tanah yang dimiliki, serta kualitas tanah jelas berpengaruh pada tingginya rendahnya penghasilan yang diterima.

- e. Ketimpangan dalam pembagian modal dan harta kekayaan, di Indonesia hal ini masih sangat mencolok. Pemilik modal dan pemupuk modal hanyalah sekelompok tertentu yang kecil saja. Sebaliknya berjuta-juta penduduk (petani, nelayan, pegawai kecil, sektor informal/ tidak memiliki untuk usaha, dan sulit pula untuk memperolehnya).
- f. Ketimpangan dalam kemampuan dan jiwa berwiraswasta. Penduduk asli yang memiliki kemampuan berwiraswasta rupa-rupanya hanya terdapat di beberapa daerah saja, sedang yang menguasai perdagangan dan industri kebanyakan bukan penduduk pribumi.

### **C. Tinjauan Tentang Pendapatan Keluarga Menurut Islam**

#### **1. Pendapatan Menurut Islam**

Al-Qur'an berulang kali mengingatkan agar kaum Muslimin tidak menyimpan dan menimbun kekayaan untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga, tetangga, dan orang-orang yang harus mendapat bantuan.

Menurut Yusuf Qaradhawi, distribusi dalam ekonomi Kapitalis berfokus pada pasca produksi. Yaitu pada konsekuensi proses produksi bagi setiap proyek dalam bentuk uang ataupun nilai, lalu hasil tersebut didistribusikan pada instrumen-instrumen produksi yaitu <sup>31</sup>

1. Upah yaitu upah bagi para pekerja dan sering kali dalam hal upah.

---

<sup>31</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada, 2014), 136-142.

2. Bunga yaitu sebagai bunga sebagai imbalan dari uang modal yang diharuskan pada pemilik proyek.
3. Sewa yaitu ongkos untuk sewa tanah yang di pakai untuk proyek.
4. Keuntungan yaitu keuntungan bagi pengelola yang menjalankan pengelolaan.

Akibat dari perbedaan andil dalam produksi oleh masing-masing individu, berbeda pula pendapatan yang didapat oleh masing-masing individu tersebut. Dari ke empat instrument tersebut, bunga merupakan instrument yang ditolak Islam. Para Ulama telah sepakat bahwa bunga itu diharamkan. Terhadap ketiga instrumen lainnya, upah, sewa dan keuntungan di bolehkan selama terpenuhinya syarat-syaratnya.

Ekonomi islam terbebas dari kedzaliman kapitalisme sosialisme dimana kaum kapitalis telah gagal dalam merealisasikan keadilan distribusi yang berdampak kepada penderitaan masyarakat.

Dalam ekonomi kapitalis kekayaan dan kemewahan hanya dikuasai oleh sekelompok orang saja. Sedangkan kaum sosialis memonopoli semua sarana produksi, seperti tanah, pabrik dan pertambangan. Negara menguasai keuntungan dan tidak mendistribusikannya kepada para buruh. Ini berarti kaum kapitalis dan sosialis tidak bisa mewujudkan keadilan bagi pekerja, bahkan justru memiskinkan masyarakat dalam semua tingkatan dan kelompoknya.

## 2. Prinsip Pendapatan menurut Islam

Distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam di dasarkan pada nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu nilai kebebasan dan nilai keadilan.<sup>32</sup>

#### 1. Nilai keadilan

Dalam Islam merupakan pondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dalam buku Islam. Persoalan yang menjadi perhatian Islam dalam keadilan pelarangan perbuatan kezaliman.

#### 2. Nilai Kebebasan

Menurut Al-Qaradhawi pembolehan dan pengakuan kepemilikan secara pribadi merupakan bukti jaminan pertama dari kebebasan yang ada dalam ekonomi Islam. Namun, sesungguhnya kebebasan yang disyari'atkan Islam dalam ekonomi bukanlah kebebasan mutlak tanpa batas seperti yang terdapat dalam sistem ekonomi Kapitalis dan Sosialis melainkan kebebasan yang terkendali.

#### 3. Sektor-Sektor Pendapatan Menurut Islam

Dari prinsip-prinsip pendapatan diatas Islam juga mengajarkan bagaimana meningkatkan pendapatan dengan mendistribusikan pendapatan yang benar dan jujur. Sektor-sektor distribusi pendapatan terbagi pada tiga bentuk, yakni sektor rumah tangga sebagai basis kegiatan produksi. Sektor Negara dan sektor industri, seperti yang akan diuraikan di bawah ini<sup>33</sup>:

##### a. Pendapatan Sektor Rumah Tangga

Nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga muslim. Seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya harus dilandasi oleh nilai-nilai Islami. Mulai proses produksi, konsumsi, transaksi, dan investasi. Aktivitas tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang

---

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Ibid

muslim melaksanakan proses distribusi. Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga tidak terlepas dari *shodaqoh*. *Shodaqoh* dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu: *Shodaqoh wajibah* dan *Shadaqoh Nafilah*. Berikut uraian pendapatan sektor-sektor rumah tangga:

Pertama, *Shadaqoh Wajibah* berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan tentang instrument distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban seseorang sebagai Muslim dengan Muslim lainnya, seperti:

- a) Nafkah, kewajiban untuk menyediakan kebutuhan yang di berikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan.
- b) Zakat, kewajiban seorang Muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya, untuk di distribusikan kepada yang berhak menerimanya.
- c) Warisan, pembagian harta yang ditinggalkan oleh orang yang sudah meniggal kepada ahli.

Kedua, *Shodaqof Nafilah* (Sunnah) bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis amalan surat, seperti:

- a) Infak, sedekah yang diberikan kepada orang lain jika kondisi keuangan rumah tangganya sudah melebihi batas kebutuhan dasarnya.
- b) Aqiqah, kegiatan pemotongan kambing untuk anak yang dilahirkanya, satu ekor untuk anak perempuan dan uda ekor untuk anak laki-laki.
- c) Wakaf, menahan harta milik guna diambil manfaatnya untuk kepentingan umum sesuai dengan ajaran Islam.

## b. Pendapatan Sektor Negara

Sarjana muslim banyak membicarakan sektor objektivitas perekonomian berbasis Islam pada level Negara terkait dengan penjaminan level minimum kehidupan bagi mereka yang berpendapatan di bawah kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar. Negara wajib bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan materi bagi lingkungan sosial maupun individu dengan memaksimalkan pemanfaatan atas sumber daya yang tersedia.

c. Pendapatan Sektor Industri

Distribusi pendapatan sektor industri terdiri dari *Mudhorabah*, *musyarakah*. Upah maupun sewa. *Mudhorabah* merupakan bentuk kerja sama antar pihak pemodal sebagai pihak yang mempunyai kelebihan harta, namun tidak punya kesempatan maupun waktu untuk mengembangkan hartanya tersebut. Ia mendistribusikan sebagian hartanya kepada pengusaha dalam bentuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang secara *Mudharabah*. *Musyarakah* merupakan kerjasama beberapa pemodal dalam mengelola suatu usaha dengan sistem bagi hasil. Distribusi kekayaan seperti ini merupakan bentuk distribusi dalam bentuk investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan berhimpunnya beberapa pemodal dalam mendirikan suatu perusahaan tentu akan memberika peluang kepada masyarakat menjadi tenaga kerja pada perusahaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan pendapatan dalam bentuk upah/gaji. Disamping itu, rumah tangga yang mempunyai lahan ataupun bangunan yang digunakan perusahaan juga akan mendapat pendapatan dalam bentuk sewa.



Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lainnya. Sesuai dengan kegiatan perekonomian dan pekerjaan kepala rumah tangga. Tetapi kegiatan setiap rumah tangga tak akan lepas dari kegiatan berikut.

#### 1. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, maka pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

#### 2. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

#### 3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain, karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain ini sulit diperkirakan sebelumnya.

Suatu keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam mempertimbangkan pendapatan-pendapatan tersebut agar seimbang dari pengeluaran.<sup>34</sup>

#### 4. Tujuan Pendaptan Dalam Islam

Secara Umum sistem distribusi pendapatan dalam islam merealisasikan tujuan umum syari'at Islam. Adapun tujuan dalam ekonomi Islam dapat dikelompokkan Kepada<sup>35</sup>:

- 1) Tujuan Dakwah, Yaitu penyaluran zakat pada Muallaf dan Muzzaki dengan menyerahkan sebagian hartanya karena Allah Ta'ala berarti mereka meneguhkan jiwa mereka kepada iman dan ibadah.
- 2) Tujuan pendidikan, yaitu pendidikan ahlaq al-karimah seperti suka memberi dan mengutamakan orang lain, serta mensucikan diri dari akhlaq al-mazmumah seperti pelit dan mementingkan diri sendiri.
- 3) Tujuan sosial, yaitu memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan dan menghidupak prinsip-prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim, mengutamakan ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dan masyarakat, mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat sehingga keamanan dan ketentraman masyarakat dalam terealisasi, dan mewujudkan keadilan di tengah masyarakat.
- 4) Tujuan ekonomi, yaitu pengembangan dan pembersihan harta, baik dalam bentuk infaq sunah maupun infaq wajib, memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhinya kebutuhan modal usaha mereka, memberi andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi karena tingkat konsumsi. Kemudian tingkat

---

<sup>34</sup> Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta : gemas Insasi Press, 1995), 103.

<sup>35</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014) 140

konsumsi tidak hanya berkaitan dengan pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara masyarakat, terakhir tujuan ekonomi yaitu penggunaan terbaik dari sumber-sumber ekonomi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid, 141